

Standar Sarana Dan Prasarana Pendidikan di Indonesia

Nurul Haliza

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Indragiri
nurulhaliza099@gmail.com

Yurnalis

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Indragiri
yurnalis048@mail.com

Genesti Nauli

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Indragiri
genestinauli08@gmail.com

Naskah Masuk	Direvis	Diterbitkan
11-07-2026	25-07-2026	01-08-2026

ABSTRACT

Educational facilities and infrastructure are essential components in supporting the effectiveness of the learning process. However, in practice, various issues are still encountered, such as limited facilities, disparities among educational institutions, and weak management, which ultimately affect the quality of learning outcomes. This study aims to analyze the management and standards of educational facilities and infrastructure in Indonesia, as well as to examine the gap between established regulations and their implementation in practice. This study employs a qualitative approach using a library research method. The data are collected from secondary sources, including academic journals, books, and relevant official documents. The data collection technique is conducted through a documentation study, while the data analysis uses a descriptive-critical method by comparing ideal concepts in regulations with empirical realities found in previous studies. The results indicate that although the government has established standards for educational facilities and infrastructure, their implementation still faces several challenges, such as limited budgets, lack of systematic planning, and weak supervision. These issues result in the suboptimal utilization of facilities and infrastructure in supporting the learning process. Therefore, strengthening management practices and developing more adaptive policies are necessary to ensure that the established standards can be effectively implemented.

Keywords: *Educational Facilities And Infrastructure, Educational Standards,*

ABSTRAK

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan, seperti keterbatasan fasilitas, ketimpangan antarsatuan pendidikan, serta lemahnya pengelolaan yang berdampak pada rendahnya efektivitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen serta standar sarana dan prasarana pendidikan di Indonesia, sekaligus mengkaji kesenjangan antara regulasi yang ditetapkan dengan implementasinya di lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kajian kepustakaan (library research). Data diperoleh dari berbagai sumber sekunder, seperti jurnal ilmiah, buku, dan dokumen resmi yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan metode deskriptif-kritis dengan membandingkan konsep ideal dalam regulasi dengan realitas empiris yang ditemukan dalam berbagai penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa meskipun pemerintah telah menetapkan standar sarana dan prasarana pendidikan sebagai acuan, implementasinya masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan anggaran, kurangnya perencanaan yang sistematis, serta lemahnya pengawasan. Kondisi ini menyebabkan belum optimalnya pemanfaatan sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran.

Oleh karena itu, diperlukan penguatan manajemen yang lebih efektif serta kebijakan yang lebih adaptif terhadap kondisi di lapangan agar standar yang ditetapkan dapat diimplementasikan secara maksimal.

Kata kunci: Sarana Dan Prasarana, Standar Pendidikan,

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta menentukan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan, nilai, dan karakter yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat.¹ Dalam penyelenggaraannya, keberhasilan pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh kurikulum dan tenaga pendidik, tetapi juga ditentukan oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran strategis dalam mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif, nyaman, dan berkualitas.²

Sarana pendidikan merupakan segala perlengkapan yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, seperti buku, media pembelajaran, alat peraga, komputer, dan perlengkapan praktik. Sementara itu, prasarana pendidikan adalah fasilitas penunjang yang secara tidak langsung mendukung proses pembelajaran, seperti gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, lapangan olahraga, dan fasilitas sanitasi³. Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara lebih efektif serta meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas pendidikan dapat menghambat proses pembelajaran dan berdampak pada rendahnya kualitas hasil belajar siswa.⁴

Dalam konteks pendidikan modern, sarana dan prasarana tidak lagi hanya dipandang sebagai pelengkap administratif, tetapi telah menjadi kebutuhan utama dalam menunjang kualitas pendidikan. Perkembangan teknologi menuntut satuan pendidikan untuk menyediakan fasilitas berbasis digital seperti komputer, proyektor, jaringan internet, serta media pembelajaran interaktif. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran mampu meningkatkan efektivitas komunikasi antara guru dan peserta didik serta menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik⁵. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana yang baik menjadi salah satu indikator penting dalam menciptakan pendidikan yang bermutu dan relevan dengan perkembangan zaman.

¹ Sony Eko Adisaputro and Imam Rosidi, "Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Milenial," *Jurnal Komunikasi Islam* 01, no. 02 (2020): 1–27, <http://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/j-kis/>.

² Abdul Jabar Idharudin, "Peran Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam," *Jurnal Kajian Islam* 2, no. 2 (2025): 242–58, <https://litera-academica.com/ojs/dirasah/index>.

³ Aulia Diana Devi, "Standarisasi Dan Konsep Sarana Prasarana Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 6 (2021): 117–28, www.ojs.iptpisurakarta.org/index.php/edukikara.

⁴ Radhiatul Husni1 et al., "Analisis Sarana Dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa Di Mtsn 6 Padang Pariaman," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2024, 1–11, <http://dx.doi.org/10.30983/al-marsus.v2i1.7592>.

⁵ Habsy Hotib, "Revitalisasi Satuan Pendidikan Melalui Bantuan Sarana Dan Prasarana : Analisis Kebijakan , Implementasi , Dan Dampaknya Terhadap Mutu Pendidikan Nasional," *Jurnal Alasma* 07, no. 02 (2025): 41–77, <https://jurnalstitmaa.org/index.php/alasma/article/view/128>.

Namun, pada kenyataannya masih ditemukan berbagai permasalahan terkait sarana dan prasarana pendidikan di Indonesia. Ketimpangan fasilitas antara sekolah di wilayah perkotaan dan daerah terpencil masih menjadi persoalan yang cukup serius. Sekolah di daerah perkotaan umumnya memiliki fasilitas yang lebih lengkap dibandingkan dengan sekolah di daerah pedesaan atau terpencil yang masih mengalami keterbatasan ruang belajar, perpustakaan, laboratorium, hingga akses teknologi pendidikan.⁶ Selain itu, lemahnya pengelolaan sarana dan prasarana, mulai dari perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, hingga pemeliharaan, juga menjadi faktor yang menyebabkan fasilitas pendidikan belum dimanfaatkan secara optimal.⁷

Pemerintah sebenarnya telah menetapkan standar sarana dan prasarana pendidikan melalui berbagai regulasi, salah satunya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan. Regulasi tersebut menjadi pedoman bagi setiap satuan pendidikan dalam memenuhi fasilitas minimal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, implementasi standar tersebut di lapangan masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan anggaran, kurangnya pengawasan, serta perbedaan kemampuan manajerial antarlembaga pendidikan⁸. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara standar yang ditetapkan pemerintah dengan realitas yang terjadi di lapangan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kajian mengenai standar serta manajemen sarana dan prasarana pendidikan menjadi penting untuk dilakukan. Analisis terhadap pengelolaan dan implementasi standar sarana dan prasarana diperlukan untuk mengetahui sejauh mana fasilitas pendidikan mampu mendukung peningkatan mutu pembelajaran. Selain itu, kajian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai hambatan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan serta memberikan rekomendasi yang lebih adaptif terhadap kebutuhan pendidikan di era modern. Dengan demikian, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan diharapkan tidak hanya berorientasi pada pemenuhan standar administratif, tetapi juga mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian berfokus pada pemahaman dan

⁶ Agus Lestar Risna Fadillah, Respy Desmaryani, "Analisis Ketimpangan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Daerah Pedesaan," *Adijaya Multidisplin* 03, no. 02 (2025): 217–25, <https://e-journal.naureendigiton.com/index.php/jam/article/view/1772>.

⁷ Slamet Riyadi, "Strategi Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan Untuk Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4, no. 1 (2025): 5219–28, <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2409>.

⁸ Ardina Amelia, Mila Sari, and Febri Afrizal, "Manajemen Keuangan Dan Implementasinya Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan," *AL-AFKAR: Manajemen Pendidikan Islam* I, no. 1 (2025): 14–28, <https://ejournal.unisi.ac.id/index.php/alafkar/article/view/4990>.

analisis mendalam mengenai manajemen serta standar sarana dan prasarana pendidikan di Indonesia berdasarkan berbagai sumber ilmiah dan regulasi yang relevan. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui data deskriptif berupa kata-kata, dokumen, dan berbagai sumber tertulis lainnya⁹. Sementara itu, penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan serta mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, artikel penelitian, peraturan pemerintah, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan. Adapun regulasi yang menjadi rujukan utama dalam penelitian ini adalah Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan berbagai hasil penelitian terdahulu untuk memperkuat analisis mengenai implementasi standar sarana dan prasarana pendidikan di Indonesia.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mengkaji berbagai dokumen tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penelaahan dokumen guna memperoleh informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Dokumentasi yang dikaji dalam penelitian ini meliputi teori-teori manajemen sarana dan prasarana, standar pendidikan nasional, serta hasil penelitian terkait pengelolaan fasilitas pendidikan.¹⁰

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif-kritis. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan konsep, standar, dan implementasi sarana dan prasarana pendidikan secara sistematis, sedangkan analisis kritis digunakan untuk mengkaji kesenjangan antara standar yang ditetapkan dan kondisi nyata di lapangan. Dengan teknik ini, peneliti dapat memberikan interpretasi dan evaluasi terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.

Untuk meningkatkan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai referensi dan hasil penelitian yang berbeda. Triangulasi sumber dilakukan agar data yang digunakan lebih objektif, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan¹¹ Secara ilmiah. Hasil analisis kemudian disusun secara sistematis sehingga menghasilkan pembahasan yang komprehensif mengenai standar serta pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di Indonesia.

⁹ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (yayasan ahmar cendekia indonesia, 2019), hlm.54, <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=GyWyDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA88&dq>.

¹⁰ Ridlo, U. (2023). *Metode penelitian studi kasus: teori dan praktik*. Publica Indonesia Utama.hlm.93.

¹¹ M. Husnailail et al., "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah," *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 70–78, <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Sarana Dan Prasarana pendidikan

Kata manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu *manus* yang berarti tangan dan *agere* (melakukan). Kedua kata tersebut, kemudian digabungkan menjadi *manager* yang artinya menangani. Kata manajemen merupakan suatu padanan kata *management* di dalam bahasa Inggris. Kata dasarnya *manage* atau *to manage*, yang artinya menyelenggarakan, membawa atau mengarah. Selain itu, kata *manage* juga mempunyai makna mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, atau menata. Jadi, dalam perspektif yang lebih luas, manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi melalui suatu kerja sama para personel guna mencapai tujuan organisasi tersebut.¹²

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika di manfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana Pendidikan.¹³

Sarana pendidikan dapat berupa benda konkret maupun non-konkret yang digunakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Contohnya meliputi buku teks, alat tulis, media pembelajaran, alat peraga, bahan ajar, serta perangkat teknologi seperti komputer, laptop, dan proyektor. Selain itu, sarana juga mencakup perlengkapan praktik seperti alat laboratorium, alat olahraga, serta media pembelajaran berbasis digital yang saat ini semakin berkembang seiring dengan kemajuan teknologi.

Secara fungsional, sarana pendidikan berperan sebagai alat bantu dalam menyampaikan informasi, memperjelas materi pembelajaran, serta meningkatkan interaksi antara guru dan peserta didik. Dengan adanya sarana yang lengkap dan sesuai kebutuhan, proses pembelajaran dapat menjadi lebih menarik, interaktif, dan efektif. Hal ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta mempermudah mereka dalam memahami konsep yang diajarkan.¹⁴

Prasarana pendidikan adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung digunakan dalam proses pembelajaran, namun memiliki fungsi penting sebagai penunjang utama terselenggaranya

¹² Universitas Islam et al., "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Pendidikan Islam," *Proceeding International Seminar on Islamic Education and Peace* 3 (2023): 204–19.

¹³ Moh Abdul Wasik, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Efektivitas Layanan Administrasi Sekolah Di Ma Bahrul Ulum Besuk," *Jurnal Mahasiswa* 4, no. 4 (2022): 226–34.

¹⁴ Dewi Hildayah Neni Isnaeni, "Media Pembelajaran Dalam Pembentukan Interaksi Belajar Siswa," *Jurnal Syntax Transformation* 1, no. 5 (2020): 148–56.

kegiatan pendidikan. Prasarana lebih menitikberatkan pada fasilitas dasar yang menjadi tempat atau lingkungan berlangsungnya proses pembelajaran.¹⁵

Prasarana pendidikan meliputi berbagai fasilitas fisik seperti gedung sekolah, ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, serta fasilitas lainnya seperti lapangan olahraga, tempat ibadah, kantin, dan fasilitas sanitasi seperti toilet dan tempat cuci tangan.¹⁶ Selain itu, prasarana juga mencakup infrastruktur pendukung seperti jaringan listrik, air bersih, serta akses internet yang saat ini menjadi kebutuhan penting dalam dunia pendidikan modern.

Peran prasarana sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif. Lingkungan fisik yang baik akan memberikan dampak positif terhadap konsentrasi, kesehatan, dan semangat belajar peserta didik. Sebaliknya, prasarana yang tidak memadai dapat menghambat proses pembelajaran dan menurunkan kualitas pendidikan.¹⁷

Sarana berfungsi sebagai alat utama dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan prasarana berfungsi sebagai pendukung yang menyediakan lingkungan belajar yang memadai. Keberadaan sarana tanpa didukung prasarana yang baik akan membuat proses pembelajaran tidak berjalan optimal. Sebaliknya, prasarana yang lengkap tanpa didukung sarana yang memadai juga tidak akan memberikan hasil yang maksimal.¹⁸

Dalam konteks manajemen pendidikan, sarana dan prasarana harus dikelola secara sistematis melalui proses perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, serta evaluasi. Pengelolaan yang baik akan memastikan bahwa seluruh fasilitas yang tersedia dapat digunakan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan.¹⁹ Selain itu, pengelolaan sarana dan prasarana juga harus memperhatikan perkembangan kebutuhan pendidikan, terutama dalam menghadapi era digital yang menuntut penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses pengelolaan fasilitas pendidikan yang meliputi perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, dan pengawasan guna mendukung tercapainya tujuan

¹⁵ Sadam Sabili Robby and Fitria Rosmi, "Pentingnya Sarana Dan Prasarana Dalam Pembelajaran Olahraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas," *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 2024, 2822–28, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/view/24186>.

¹⁶ Anis Zohriah, "Analisis Standar Sarana Dan Prasarana," *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, no. 8 (2007): 53–62, <https://doi.org/https://doi.org/10.32678/tarbawi.v1i02.2003>.

¹⁷ H. Nur Rohman Rudy Andrean, Muhammad Dzulfikar Latif, Rima Emilia, Anisa Qutrun Nada, Ajizatur Rohmaniah, "Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Minat Belajar Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4, no. 3 (2025): 6000–6011, <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>.

¹⁸ AIFO Ine Rahayu Purnamaningsih., , Tedi Purbangkara, , *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, 2022.

¹⁹ Ramdani Ali Muhammad RayhanPangestua, Muhamad Abdul Azizb, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Mendukung Mutu Layanan Pendidikan Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan," *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* 2, no. 1 (2025): 509–13, <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jimp/index>.

pendidikan secara efektif dan efisien. Sarana pendidikan berperan sebagai alat yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, sedangkan prasarana menjadi pendukung utama yang menyediakan lingkungan belajar yang kondusif. Keduanya memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan karena saling melengkapi dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana yang baik, terencana, dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta mutu pendidikan secara keseluruhan.

Jenis Jenis Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang berfungsi untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran. Untuk memudahkan pengelolaan dan pemanfaatannya, sarana dan prasarana pendidikan perlu diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis.²⁰

1. Jenis Jenis Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis sebagai berikut:

a. Sarana pembelajaran

Sarana pembelajaran adalah segala alat yang digunakan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Sarana ini menjadi komponen utama dalam interaksi antara guru dan peserta didik. Contohnya meliputi buku teks, alat tulis, media pembelajaran, alat peraga, serta bahan ajar lainnya. Menurut Djamarah (2010), penggunaan sarana pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efektivitas komunikasi dalam proses belajar mengajar.²¹

b. Sarana praktik

Sarana praktik merupakan perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan eksperimen atau praktik untuk mengembangkan keterampilan peserta didik. Contohnya adalah alat laboratorium, alat keterampilan, serta perlengkapan olahraga. Dengan adanya sarana praktik, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga pengalaman langsung yang dapat meningkatkan pemahaman mereka.

c. Sarana teknologi Pendidikan

Seiring perkembangan zaman, sarana pendidikan juga mencakup teknologi pembelajaran seperti komputer, laptop, proyektor, dan akses internet. Menurut Arsyad (2011), media berbasis teknologi dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa serta mempermudah penyampaian materi yang kompleks. Oleh karena itu,

²⁰ Zohriah, "Analisis Standar Sarana Dan Prasarana."

²¹ Isnawardatul Bararah, "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Jurnal MUDARRUSUNA* 10, no. 2 (2020): 351–70, <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842>.

pemanfaatan teknologi dalam pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat dihindari.

d. Sarana penunjang pembelajaran

Sarana penunjang merupakan fasilitas tambahan yang membantu kelancaran proses pembelajaran, seperti papan tulis, spidol, penghapus, lemari, serta perlengkapan administrasi pembelajaran. Meskipun bersifat pelengkap, sarana ini tetap memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang terorganisir dengan baik.

2. Jenis-Jenis Prasarana Pendidikan

Prasarana pendidikan juga memiliki beberapa jenis yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Prasarana secara langsung

Prasarana secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar dan sarana prasarana yang keberadaannya tidak langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Prasarana Pendidikan secara langsung digunakan untuk proses pembelajaran seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktek ketrampilan, dan ruang laboratorium.

b. Prasarana tidak langsung

Prasarana sekolah yang keberadaannya tidak langsung digunakan untuk proses pembelajaran, akan tetapi sangat menunjang proses pembelajaran. Misalnya; ruang kantor, kantin sekolah, kamar kecil, jalan menuju sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah dan tempat parkir kendaraan.²²

Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan di Indonesia

Standar sarana dan prasarana pendidikan di Indonesia ditetapkan sebagai bagian dari upaya pemerintah dalam menjamin kualitas penyelenggaraan pendidikan melalui pemenuhan fasilitas minimal di setiap satuan pendidikan.²³ Ketentuan ini secara khusus diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 yang menjadi acuan utama dalam penyediaan sarana dan prasarana pada jenjang pendidikan dasar dan menengah²⁴. Standar ini pada dasarnya menekankan pada pemenuhan kebutuhan dasar agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, aman, dan berkelanjutan.

²² Islam et al., "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Pendidikan Islam."

²³ Rizki Ananda Juita Gusniati, Jesfira Jahera, Aklilla Zulkifli, "Standar Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dasardalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Yang Efektif," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke- SD- An* 11, no. 2 (2024): 572–82, <https://es.upy.ac.id/index.php/es/article/view/4324>.

²⁴ Balitbang Kemdikbud, "Kajian Prasarana Pendidikan Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Indikator Pencapaian" 1, no. 19 (2016): 81–96.

Secara normatif, standar sarana mencakup penyediaan perabot, peralatan pendidikan, media pembelajaran, buku, serta teknologi informasi dan komunikasi. Sementara itu, standar prasarana mencakup penyediaan lahan, bangunan, ruang pembelajaran, fasilitas penunjang, serta instalasi daya dan jasa.²⁵ Jika ditinjau dari aspek regulasi, pengaturan ini sudah cukup komprehensif karena mencakup komponen utama yang dibutuhkan dalam proses pendidikan.

Namun demikian, apabila dianalisis lebih mendalam, standar yang ditetapkan cenderung masih berorientasi pada pemenuhan batas minimal (minimum standard), bukan pada pengembangan kualitas fasilitas pendidikan secara maksimal. Hal ini terlihat dari fokus regulasi yang lebih menekankan pada ketersediaan fasilitas, bukan pada kualitas pemanfaatan, inovasi, maupun keberlanjutan penggunaannya. Akibatnya, banyak satuan pendidikan yang hanya berupaya memenuhi standar administratif demi kepentingan akreditasi, tanpa memperhatikan optimalisasi fungsi sarana dan prasarana tersebut dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selain itu, terdapat kesenjangan implementasi standar antara wilayah perkotaan dan daerah terpencil. Sekolah di daerah perkotaan umumnya mampu memenuhi bahkan melampaui standar yang ditetapkan, sedangkan di daerah terpencil masih banyak yang belum mencapai standar minimal, terutama dalam hal ketersediaan laboratorium, perpustakaan, serta fasilitas teknologi. Kondisi ini menunjukkan bahwa standar yang bersifat nasional belum sepenuhnya mempertimbangkan aspek pemerataan dan keadilan dalam akses pendidikan.²⁶

Dari sisi lain, perkembangan teknologi pendidikan yang semakin pesat juga belum sepenuhnya diakomodasi secara optimal dalam implementasi standar sarana dan prasarana. Meskipun regulasi telah mencantumkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai bagian dari sarana pendidikan, dalam praktiknya masih banyak sekolah yang belum memiliki fasilitas digital yang memadai.²⁷ Hal ini berdampak pada kurang optimalnya penerapan pembelajaran berbasis teknologi, terutama dalam menghadapi tuntutan pendidikan di era digital.

Standar sarana dan prasarana juga seharusnya tidak hanya dipandang sebagai pemenuhan aspek fisik semata, tetapi juga sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan belajar yang holistik. Artinya, fasilitas pendidikan perlu dirancang tidak hanya berdasarkan fungsi dan kelayakan, tetapi juga memperhatikan aspek kenyamanan, keamanan, serta nilai-nilai yang ingin ditanamkan kepada peserta didik, seperti nilai karakter, budaya, maupun spiritual.

²⁵ Ine Rahayu Purnamaningsih. and AIFO Tedi Purbangkara, *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, 2022.

²⁶ Teguh Triwiyanto and Desi Eri Kusumaningrum, "Ketimpangan Distribusi Guru Sekolah Dasar Negeri Dan Pemerataan Akses Mutu Pendidikan," *Jurnal Administrasi Publik* XXI, no. 2 (2025): 188–214, <https://doi.org/10.52316/jap.v21i2.607>.

²⁷ Mustari, M. (2023). *Teknologi informasi dan komunikasi dalam manajemen pendidikan*. Gunung Djati Publishing Bandung.

Dengan demikian, dapat dianalisis bahwa meskipun standar sarana dan prasarana pendidikan di Indonesia telah memiliki dasar hukum yang kuat dan cakupan yang cukup lengkap, namun masih diperlukan pengembangan lebih lanjut, baik dalam aspek kualitas, pemerataan, maupun relevansi dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang tidak hanya berorientasi pada pemenuhan standar minimal, tetapi juga pada peningkatan kualitas fasilitas pendidikan secara berkelanjutan agar mampu mendukung terciptanya pendidikan yang bermutu dan berdaya saing tinggi.

Meskipun standar sarana dan prasarana pendidikan di Indonesia telah memiliki dasar regulasi yang jelas melalui Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007, namun dalam implementasinya masih menyisakan berbagai persoalan yang perlu dikaji secara lebih kritis. Salah satu permasalahan utama adalah orientasi standar yang masih bersifat minimalis. Standar tersebut lebih menekankan pada terpenuhinya kelengkapan fasilitas secara administratif, bukan pada kualitas, keberfungsian, maupun optimalisasi penggunaannya dalam mendukung proses pembelajaran. Akibatnya, banyak satuan pendidikan yang hanya berfokus pada pemenuhan indikator akreditasi tanpa memperhatikan sejauh mana sarana dan prasarana tersebut benar-benar dimanfaatkan secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar.

Selain itu, standar yang berlaku saat ini belum sepenuhnya responsif terhadap dinamika perkembangan pendidikan di era digital. Kebutuhan akan sarana berbasis teknologi seperti perangkat pembelajaran digital, akses internet yang stabil, serta platform pembelajaran daring belum menjadi perhatian utama dalam implementasi standar di lapangan. Padahal, transformasi digital dalam pendidikan menuntut adanya penyesuaian fasilitas yang tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga berbasis teknologi informasi. Ketidaksiapan ini berpotensi menimbulkan kesenjangan kualitas pembelajaran, terutama antara sekolah yang memiliki akses teknologi yang memadai dan yang tidak.²⁸

Permasalahan lain yang cukup krusial adalah ketimpangan dalam pemenuhan standar antara wilayah perkotaan dan daerah terpencil.²⁹ Standar yang ditetapkan secara nasional cenderung belum mempertimbangkan kondisi geografis, sosial, dan ekonomi yang berbeda di setiap daerah. Akibatnya, sekolah di daerah terpencil sering kali mengalami kesulitan dalam memenuhi standar minimal, baik dari segi infrastruktur bangunan, fasilitas pembelajaran, maupun akses terhadap teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan standar yang seragam belum sepenuhnya mencerminkan prinsip keadilan dan pemerataan dalam pendidikan.

²⁸ Risky Diya Amalia Rais Loso Judijanto, Tika Santika, Nurjanah Nurjanah, Wawan Suwandi, Sulaeman Sulaeman, *Transformasi Pendidikan: Menghadapi Era Digital Di Ruang Belajar*, ed. Sepriano, 2025.

²⁹ Risna Fadillah, Respy Desmaryani, "Analisis Ketimpangan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Daerah Pedesaan."

Di sisi lain, aspek keberlanjutan dalam pengelolaan sarana dan prasarana juga masih kurang mendapat perhatian. Standar yang ada lebih berfokus pada tahap pengadaan, namun belum menekankan secara kuat pada pemeliharaan, pengembangan, serta evaluasi berkelanjutan terhadap fasilitas yang telah tersedia. Padahal, tanpa adanya manajemen pemeliharaan yang baik, sarana dan prasarana yang telah disediakan berpotensi mengalami kerusakan atau tidak dapat digunakan secara optimal dalam jangka panjang.³⁰

Standar sarana dan prasarana seharusnya tidak hanya dipandang sebagai pemenuhan kebutuhan fisik semata, tetapi juga sebagai bagian dari strategi peningkatan kualitas pendidikan secara holistik. Fasilitas pendidikan idealnya dirancang untuk mendukung terciptanya lingkungan belajar yang tidak hanya nyaman dan aman, tetapi juga mampu menumbuhkan kreativitas, karakter, serta keterampilan abad ke-21 pada peserta didik.³¹ Dengan demikian, diperlukan reorientasi kebijakan yang tidak hanya menekankan pada kuantitas fasilitas, tetapi juga kualitas, relevansi, serta dampaknya terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa standar sarana dan prasarana pendidikan di Indonesia masih memerlukan penguatan, baik dari segi substansi maupun implementasinya. Pembaruan kebijakan yang adaptif terhadap perkembangan zaman, pemerataan akses terhadap fasilitas, serta peningkatan kualitas pengelolaan menjadi langkah penting dalam mewujudkan sistem pendidikan yang lebih efektif, inklusif, dan berdaya saing.

Dampak Sarana dan Prasarana terhadap Proses dan Hasil Pembelajaran

Sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam menentukan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Ketersediaan fasilitas yang memadai tidak hanya mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar, tetapi juga berpengaruh langsung terhadap efektivitas penyampaian materi serta tingkat pemahaman peserta didik. Sarana pembelajaran yang lengkap memungkinkan guru untuk menggunakan berbagai metode dan media yang lebih variatif, seperti penggunaan alat peraga, media visual, maupun teknologi digital, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.³²

Dari sisi peserta didik, keberadaan sarana dan prasarana yang baik dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar. Lingkungan belajar yang nyaman, bersih, serta didukung fasilitas yang memadai akan menciptakan suasana yang kondusif, sehingga siswa lebih fokus dan aktif dalam

³⁰ Mengoptimalkan Pengelolaan et al., "Mengoptimalkan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Edum Jurnal* 8, no. 1 (2025): 29–44, <https://doi.org/10.31943/edumjournal.v8i1.306>.

³¹ Murni Yanto, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*, 2025.

³² Jurnal Tahsinia et al., "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah," *Jurnal Tahsinia* 7, no. 1 (2026): 79–93, <https://doi.org/10.57171/6nr3p588>.

mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, keterbatasan sarana seperti kurangnya buku, alat peraga, maupun fasilitas teknologi dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, bahkan menurunkan semangat belajar³³. Dalam jangka panjang, kondisi ini berpotensi memengaruhi prestasi akademik siswa secara keseluruhan.

Selain itu, sarana dan prasarana juga berpengaruh terhadap interaksi dalam proses pembelajaran. Dengan adanya fasilitas yang mendukung, seperti ruang kelas yang layak, media pembelajaran, dan teknologi pendidikan, interaksi antara guru dan siswa dapat berlangsung lebih efektif dan komunikatif.³⁴ Pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, tetapi menjadi lebih partisipatif, di mana siswa dapat terlibat aktif dalam diskusi, praktik, maupun kegiatan eksploratif lainnya. Hal ini sejalan dengan tuntutan pembelajaran modern yang menekankan pada keaktifan dan kemandirian peserta didik.

Dari perspektif tenaga pendidik, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai memberikan kemudahan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Guru dapat lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi, serta dapat menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas seringkali menjadi hambatan bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif, sehingga pembelajaran cenderung monoton dan kurang menarik.³⁵

Sarana dan prasarana juga memiliki dampak terhadap pemerataan kualitas pendidikan. Sekolah yang memiliki fasilitas lengkap umumnya mampu menyelenggarakan pembelajaran yang lebih berkualitas dibandingkan dengan sekolah yang memiliki keterbatasan sarana³⁶. Hal ini menyebabkan terjadinya kesenjangan kualitas pendidikan antar sekolah, terutama antara wilayah perkotaan dan daerah terpencil. Kesenjangan tersebut tidak hanya berdampak pada proses pembelajaran, tetapi juga pada kesempatan siswa dalam mengembangkan potensi dan kompetensinya.

Selain aspek akademik, sarana dan prasarana juga berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan kenyamanan belajar peserta didik. Lingkungan sekolah yang tertata dengan baik, dilengkapi fasilitas yang aman dan ramah, dapat menumbuhkan rasa nyaman, disiplin, serta

³³ Idharudin, "Peran Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam."

³⁴ Azahra Dila et al., "Studi Pustaka Tentang Peran Fasilitas Sekolah Dalam Mendukung Efektivitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar," no. 3 (2024): 1–9.

³⁵ Irma Noor Afyanti et al., "Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN Patih Selera : Kajian Tentang Pemahaman Guru Dan Kesiapan Sarana- Prasarana," *Jurnal Penelitian Multidisplin*, 2025, 503–15, <https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>.

³⁶ Muhammad Rayhan Pangestua, Muhamad Abdul Azizb, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Mendukung Mutu Layanan Pendidikan Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan."

tanggung jawab pada diri siswa. Sebaliknya, lingkungan yang kurang layak dapat menimbulkan rasa tidak nyaman bahkan berpotensi mengganggu kesehatan dan keselamatan peserta didik.³⁷

Dalam konteks pendidikan di era digital, sarana dan prasarana berbasis teknologi menjadi faktor yang semakin penting. Ketersediaan akses internet, perangkat komputer, serta media pembelajaran digital memungkinkan terjadinya pembelajaran yang lebih fleksibel dan inovatif.³⁸ Namun, jika fasilitas tersebut tidak tersedia secara merata, maka akan muncul kesenjangan digital yang berdampak pada ketidakmerataan kualitas pembelajaran antarsekolah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan memiliki dampak yang sangat luas, tidak hanya terhadap proses pembelajaran, tetapi juga terhadap hasil belajar, motivasi siswa, kualitas pengajaran guru, pemerataan pendidikan, serta pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, pemenuhan dan pengelolaan sarana dan prasarana yang baik menjadi salah satu faktor kunci dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Keduanya tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi menjadi faktor utama yang memengaruhi efektivitas pembelajaran, kualitas interaksi antara guru dan peserta didik, serta hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana melalui proses perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan yang sistematis menjadi hal yang sangat diperlukan dalam manajemen pendidikan.

Meskipun pemerintah telah menetapkan standar sarana dan prasarana pendidikan melalui regulasi yang jelas, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai kendala. Permasalahan utama meliputi keterbatasan anggaran, lemahnya perencanaan dan pengawasan, serta adanya kesenjangan fasilitas antara wilayah perkotaan dan daerah terpencil. Selain itu, standar yang ada cenderung masih berorientasi pada pemenuhan minimal dan belum sepenuhnya responsif terhadap perkembangan teknologi serta kebutuhan pendidikan di era digital. Sarana dan prasarana terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap proses dan hasil pembelajaran, termasuk dalam meningkatkan motivasi belajar, kreativitas guru, serta pemerataan kualitas pendidikan. Namun, jika tidak dikelola dengan baik, keberadaan fasilitas tersebut tidak akan memberikan manfaat yang

³⁷ Al-athfal Stai Muhammadiyah Probolinggo, Moh Abdul Aziz, and Ridho Riyanto, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Al-Atfal* 06, no. 02 (2025): 254–68, <https://doi.org/10.46773/alathfal.v6i2.2075>.

³⁸ Negeri Pesawaran et al., "Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Era Digital Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di MTs," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 11, no. 1 (2026): 859–67, <https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp>.

optimal. Oleh karena itu, diperlukan penguatan manajemen yang lebih efektif, peningkatan kualitas pengelolaan, serta kebijakan yang adaptif dan berkelanjutan agar standar yang telah ditetapkan tidak hanya terpenuhi secara administratif, tetapi juga mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada lembaga Jurnal Pelita Ilmiah Pendidikan yang telah menerbitkan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, Sony Eko, and Imam Rosidi. "Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Milenial." *Jurnal Komunikasi Islam* 01, no. 02 (2020): 1–27. <http://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/j-kis/>.
- Afiyanti, Irma Noor, Luqie Sabila, Muhammad Surya Abdi, Nur Ilami, and Diani Ayu. "Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN Patih Selera : Kajian Tentang Pemahaman Guru Dan Kesiapan Sarana- Prasarana." *Jurnal Penelitian Multidisplin*, 2025, 503–15. <https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>.
- Amelia, Ardina, Mila Sari, and Febri Afrizal. "Manajemen Keuangan Dan Implementasinya Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan." *AL-AFKAR: Manajemen Pendidikan Islam* I, no. 1 (2025): 14–28. <https://ejournal.unisi.ac.id/index.php/alafkar/article/view/4990>.
- Bararah, Isnawardatul. "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal MUDARRUSUNA* 10, no. 2 (2020): 351–70. <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842>.
- Devi, Aulia Diana. "Standarisasi Dan Konsep Sarana Prasarana Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 6 (2021): 117–28. www.ojs.iptpisurakarta.org/index.php/edudikara.
- Dila, Azahra, Fitri Novianti Baihaqi, Syahla Habibah, and Arita Marini. "Studi Pustaka Tentang Peran Fasilitas Sekolah Dalam Mendukung Efektivitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar," no. 3 (2024): 1–9.
- Hotib, Habsy. "Revitalisasi Satuan Pendidikan Melalui Bantuan Sarana Dan Prasarana : Analisis Kebijakan , Implementasi , Dan Dampaknya Terhadap Mutu Pendidikan Nasional." *Jurnal Alasma* 07, no. 02 (2025): 41–77. <https://jurnalstitmaa.org/index.php/alasma/article/view/128>.
- Husni1, Radhiatul, Elsa Juni Saputri, Nurul Khasanah, and Wilujeng Hariati. "Analisis Sarana Dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa Di Mtsn 6 Padang Pariaman." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2024, 1–11. <http://dx.doi.org/10.30983/al-marsus.v2i1.7592>.
- Husnullail, M., Risnita, M. Syahran Jailani, and Asbui. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

- Dalam Riset Ilmiah.” *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 70–78.
<https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>.
- Ine Rahayu Purnamaningsih., Tedi Purbangkara, AIFO. *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, 2022.
- Ine Rahayu Purnamaningsih., nd AIFO Tedi Purbangkara, *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, 2022.
- Idharudin, Abdul Jabar. “Peran Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam.” *Jurnal Kajian Islam* 2, no. 2 (2025): 242–58. <https://litera-academica.com/ojs/dirasah/index>.
- Islam, Universitas, Raden Rahmat, Mohammad Fadil, Universitas Islam, and Raden Rahmat. “Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Pendidikan Islam.” *Proceeding International Seminar on Islamic Education and Peace* 3 (2023): 204–19.
- Juita Gusniati, Jesfira Jahera, Aklilla Zulkifli, Rizki Ananda. “Standar Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dasardalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Yang Efektif.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD- An* 11, no. 2 (2024): 572–82.
<https://es.upy.ac.id/index.php/es/article/view/4324>.
- Kemdikbud, Balitbang. “Kajian Prasarana Pendidikan Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Indikator Pencapaian” 1, no. 19 (2016): 81–96.
- Loso Judijanto, Tika Santika, Nurjanah Nurjanah, Wawan Suwandi, Sulaeman Sulaeman, Risky Diya Amalia Rais. *Transformasi Pendidikan: Menghadapi Era Digital Di Ruang Belajar*. Edited by Sepriano, 2025.
- Muhammad RayhanPangestua, Muhamad Abdul Azizb, Ramdani Ali. “Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Mendukung Mutu Layanan Pendidikan Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan.” *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* 2, no. 1 (2025): 509–13.
<https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jimp/index>.
- Neni Isnaeni, Dewi Hildayah. “Media Pembelajaran Dalam Pembentukan Interaksi Belajar Siswa.” *Jurnal Syntax Transformation* 1, no. 5 (2020): 148–56.
- Pengelolaan, Mengoptimalkan, Sarana Dan, Pembelajaran Di, and Sekolah Dasar. “Mengoptimalkan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar.” *Edum Jurnal* 8, no. 1 (2025): 29–44.
<https://doi.org/10.31943/edumjournal.v8i1.306>.
- Pesawaran, Negeri, Satya Pirnando, Ahmad Fauzan, and Prima Aji Putra. “MANAJEMEN Sarana Dan Prasarana Di Era Digital Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di MTs.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 11, no. 1 (2026): 859–67. [144](https://ejurnal.stkip-</p></div><div data-bbox=)

pessel.ac.id/index.php/jmp.

- Probolinggo, Al-athfal Stai Muhammadiyah, Moh Abdul Aziz, and Ridho Riyanto. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Al-Atfal* 06, no. 02 (2025): 254–68. <https://doi.org/10.46773/alathfal.v6i2.2075>.
- Risna Fadillah, Respy Desmaryani, Agus Lestar. "Analisis Ketimpangan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Daerah Pedesaan." *Adijaya Multidisplin* 03, no. 02 (2025): 217–25. <https://e-journal.naureendigiton.com/index.php/jam/article/view/1772>.
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. yayasan ahmar cendekia indonesia, 2019. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=GyWyDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA88&dq>.
- Riyadi, Slamet. "Strategi Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan Untuk Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4, no. 1 (2025): 5219–28. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2409>.
- Rudy Andrean, Muhammad Dzulfikar Latif, Rima Emilia, Anisa Qutrun Nada, Ajizatur Rohmaniah, H. Nur Rohman. "Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Minat Belajar Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4, no. 3 (2025): 6000–6011. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>.
- Sabili Robby, Sadam, and Fitria Rosmi. "Pentingnya Sarana Dan Prasarana Dalam Pembelajaran Olahraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas." *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 2024, 2822–28. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/view/24186>.
- Tahsinia, Jurnal, Cahya Anindya Argyanti, Ersya Pramesthi Nuurshafa, Muhammad Farhan Haikal, and Zahrotul Munawwaroh. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah." *Jurnal Tahsinia* 7, no. 1 (2026): 79–93. <https://doi.org/10.57171/6nr3p588>.
- Triwiyanto, Teguh, and Desi Eri Kusumaningrum. "Ketimpangan Distribusi Guru Sekolah Dasar Negeri Dan Pemerataan Akses Mutu Pendidikan." *Jurnal Administrasi Publik* XXI, no. 2 (2025): 188–214. <https://doi.org/10.52316/jap.v21i2.607>.
- Wasik, Moh Abdul. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Efektivitas Layanan Administrasi Sekolah Di MA Bahrul Ulum Besuk." *Jurnal Mahasiswa* 4, no. 4 (2022): 226–34.
- Yanto, Murni. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*, 2025.
- Zohriah, Anis. "Analisis Standar Sarana Dan Prasarana." *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, no. 8 (2007): 53–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.32678/tarbawi.v1i02.2003>.